Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern.

Jesica Florencia

Nora Hilmia Primasari

E-mail : jejee13@gmail.com ; norahilmia@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Going concern audit opinion could become one thing to be considered by the financial report users to make decisions before making investment. Going concern audit opinion accepted by a company indicates the auditor's skepticism occurs about the life sustainability of the company on going concern audit opinion. This study aimed to analyze and provide empirical evidence of the influence of profitability, solvability, growth of the company, previous year audit opinion and company size to going concern audit opinion. This research samples used 102 manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange during the period of 2015-2016. Sample obtained by purpose sampling. Data were analyzed using logistic regression analysis with SPSS 19.0. The result of this research showed that profitability, growth of the company, and previous year audit opinion had significantly influences on going concern audit opinion while solvability and company size had no influences on going concern audit opinion.

Keywords : profitability, solvability, growth of the company, previous year audit opinion, company size and going concern audit opinion.

PENDAHULUAN

Krisis yang dialami oleh suatu negara akan berdampak pada kelangsungan dunia bisnis. Apabila dunia bisnis mengalami keterpurukan, maka kelangsungan hidup perusahaan juga akan terancam. Saat kelangsungan hidup suatu perusahaan terganggu, investor akan mempertimbangkan kembali untuk menanamkan modalnya dengan mengandalkan informasi yang dikeluarkan auditor karena investor memerlukan informasi yang cukup mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat untuk menanamkan modalnya. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan *go public* merupakan data penting yang akan digunakan dalam bisnis investasi. Laporan keuangan auditan akan menjadi sumber informasi terpenting yang dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi Kemuning dan Juliarsa (2016).

Informasi mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan menjadi suatu informasi penting yang harus dikeluarkan perusahaan karena informasi tersebut berguna bagi investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Kejadian-kejadian yang terjadi dalam perusahaan akan memberikan indikasi kelangsungan usaha seperti kerugian kegiatan operasional perusahaan yang signifikan dan terus menerus sehingga menyebabkan auditor ragu atas kelangsungan hidup perusahaan Krissindiastuti dan Rasmini (2016).

Pada awal tahun 2018 Industri Manufaktur menjadi industri yang terbesar di ASEAN. Pemerintah Indonesia sedang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan menggenjot sektor industri manufaktur dan apabila dilihat dari sisi pertumbuhan *manufacturing value added* (MVA), Indonesia telah menempati posisi tertinggi di antara negara-negara di ASEAN. MVA Indonesia mampu mencapai 4,84%, sedangkan di ASEAN berkisar 4,5%. Sehingga di tingkat global, Indonesia saat ini berada di peringkat ke sembilan dunia. Dijelaskan juga bahwa industri manufaktur menjadi kunci penting guna memacu perekonomian nasional karena lebih produktif dan memberikan efek berantai yang luas. Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto, industri manufaktur mampu

meningkatkan nilai tambah bahan baku dalam negeri, menyerap banyak tenaga kerja, menghasilkan devisa dari ekspor, serta menjadi penyumbang terbesar bagi pajak dan cukai. (www.economy.okezone.com)

Pada tahun 2015, tidak semua Emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang prospektif di masa depan. BEI mengakui bahwa ada beberapa perusahaan yang kelangsungan usahanya masih dipertanyakan. Direktur penilaian perusahaan BEI mengatakan bahwa salah satu kriteria perusahaan disebut tidak bisa memiliki kelangsungan usaha adalah jika perusahaan tersebut tidak memiliki pendapatan dan kinerjanya terus mengalami kerugian atau bahkan memiliki banyak beban utang. Dari data yang telah diteliti dalam penelitian ini ditemukan bahwa banyak dari perusahaan yang menerima opini audit *going concern* di tahun 2015 yang mengalami kerugian sampai pada tahun berikutnya dan perusahaan yang menerima opini *going concern* juga banyak yang tidak mengalami pertumbuhan pendapatan ketika dilihat dari segi penjualannya. Namun dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat beberapa perusahaan seperti misalnya Jaya Pari Steel Tbk, Eterindo Wahanatama, Sekawan Intipratama Tbk yang mengalami kerugian secara berulang tetapi tidak menerima atau dengan kata lain terbebas dari opini audit *going concern*. Sehingga pihak BEI mengatakan bahwa anggotanya perlu mengkaji kembali dalam hal perluasan penetapan kriteria yang akan menjadi dasar dalam pengeluaran opini *going concern* terhadap suatu perusahaan. (www.kontan.co.id)

Masalah *going concern* seringkali digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan status kelangsungan usaha suatu perusahaan karena masalah ini seringkali terjadi dan dianggap sebagai masalah yang cukup kompleks. Oleh karena itu, penelitian mengenai opini *going concern* di Indonesia masih terus menjadi objek penelitian yang penting bahkan menarik untuk dilakukan karena mengingat bahwa opini tersebut merupakan salah satu hal yang mendasari para investor juga para kreditor dalam menginvestasikan dan meminjamkan dananya dengan tujuan untuk memperoleh pencapaian laba maksimal dari aktivitas entitas tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* ini terdiri dari banyak variabel. Penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh-pengaruh dari variabel profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan terhadap opini *going concern*.

Menurut Hery (2016:192) Rasio profitabilitas diukur dengan cara membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan total aset perusahaan. Apabila tingkatan rasio profitabilitas semakin meningkat maka perusahaan akan dianggap mampu untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang selalu konsisten dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya merupakan perusahaan dengan kinerja yang baik sehingga menghasilkan kondisi keuangan yang aman.

Selain profitabilitas, solvabilitas juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Kasmir (2014) menjelaskan bahwa apabila perusahaan memiliki solvabilitas yang tinggi, maka akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian lebih besar, sebaliknya apabila rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih rendah pula. Dengan tingginya tingkat solvabilitas perusahaan berarti tingkat beban utang yang harus ditanggung oleh modal perusahaan juga semakin tinggi dan melonjaknya tingkat beban utang suatu perusahaan akan memberikan penilaian buruk bagi perusahaan tersebut dan auditor akan lebih yakin untuk mengeluarkan opini *going concern* bagi perusahaan yang memiliki tingkat beban hutang yang tinggi, sedangkan auditor akan menilai perusahaan dengan beban hutang yang sedikitlah yang akan mampu melangsungkan hidup usahanya karena risiko yang diterima perusahaan tersebut lebih sedikit apabila dibandingkan dengan perusahaan yang jumlah beban hutangnya lebih banyak..

Pertumbuhan suatu perusahaan berbicara mengenai mampu atau tidaknya perusahaan dalam menjalankan kelangsungan usahanya sehingga variable ini diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Aprinia dan Hermanto (2016) menjelaskan bahwa perusahaan akan lebih mampu bertahan apabila perusahaan terus mengalami pertumbuhan penjualan secara positif, sehingga auditor tidak akan mengeluarkan opini *going concern* bagi perusahaan tersebut. Sedangkan, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang negatif memungkinkan perusahaan merugi dan tidak mampu melanjutkan kegiatan usahanya, hal ini akan memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan dan auditor akan mengeluarkan penilaian opini *going concern* bagi perusahaan tersebut.

Harris dan Merianto (2015) menjelaskan bahwa opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor mengenai opini yang diterima oleh perusahaan ditahun sebelumnya atau satu tahun sebelum penelitian. Berdasarkan teori agensi, agen (manajemen) akan berusaha memberikan kepuasan kepada pihak prinsipal agar menerima penghargaan. Seringkali apabila auditor mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya justru akan membuat perusahaan tersebut semakin menurun kinerjanya karena telah kehilangan kepercayaan dirinya mengenai apakah perusahaan dapat terus melangsungkan usahanya, hal ini menjadi hal yang dihindari oleh pihak principal menurut teori agensi karena menyebabkan berkurangnya minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, sehingga sangat mungkin perusahaan menerima kembali opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran skala suatu perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimilikinya. Suksesi dan Lastanti (2016) menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah dalam hal mendapatkan dana. Biasanya, perusahaan menerima dana melalui pinjaman dari kreditur atau bahkan dana investasi dari investor, maupun dari sumber dana lainnya. Kemudahan ini terjadi karena perusahaan besar memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi sebagai calon sumber dana dibandingkan perusahaan kecil. Kreditor akan merasa lebih aman ketika memberikan pinjaman kepada perusahaan besar karena perusahaan besar dianggap memiliki pengendalian internal yang lebih bagus dan kompleks apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan adanya pemikiran tersebut maka auditor akan lebih yakin terhadap perusahaan berukuran besar sehingga besar kemungkinan auditor akan mengeluarkan opini audit *non - going concern* bagi perusahaan besar.

KAJIAN TEORI

Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Terdapat banyak konsep teori yang menyebabkan terjadinya keberagaman cara pandang terhadap suatu masalah dan cara pemecahannya. Aprinia dan Hermanto (2016) menjelaskan bahwa dalam Teori Keagenan dijelaskan mengenai hubungan antara pihak prinsipal dengan pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan, yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agen, dalam hal ini pihak prinsipal adalah pemegang saham (*shareholder*) dan pihak agen adalah Manajemen Perusahaan.

Tandungan dan Mertha (2016) menjelaskan bahwa manusia memiliki tiga sifat yang berkaitan erat dengan teori keagenan, yaitu: (1) sifat manusia yang selalu mengutamakan dirinya sendiri (*self interest*), (2) daya pikir manusia akan masa mendatang terbatas (*bounded rationality*), dan (3) manusia terus menghindari risiko (*risk averse*).

Berdasarkan asumsi diatas manajer akan cenderung bertindak oportunistis, yaitu akan mengutamakan kepentingan pribadi dan hal ini dapat memicu terjadinya konflik keagenan. Auditor sebagai pihak yang independent perlu untuk mencegah terjadinya hal tersebut dengan melakukan pemeriksaan, sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh agen lebih *reliable* (dapat dipercaya).

Hubungan antara Prinsipal (*stakeholders*) dengan Agen (Manajemen) seringkali menimbulkan masalah yang sering disebabkan karena adanya kepentingan yang saling bertentangan antara kedua belah pihak yang akhirnya dapat menyebabkan menurunnya kualitas dari laporan keuangan. Agen yang menyusun laporan keuangan perusahaan cenderung lebih mementingkan kepentingannya. Oleh karena itu, peran auditor sangat dibutuhkan untuk mensimetrikkan informasi antara kedua belah pihak. Auditor Independen dapat memberikan opininya atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas beserta laporan laba ditahan. Dengan demikian, diharapkan pihak-pihak eksternal yang berkepentingan dapat membuat keputusan-keputusan untuk meningkatkan efisiensi pasar sesuai dengan informasi yang telah diaudit oleh auditor independen.

1. Profitabilitas

Tingkat ROA yang tinggi menjadi indikator suatu perusahaan apakah sudah berhasil meraih keuntungan yang maksimal. Tingkat laba bersih yang dihasilkan melalui penggunaan asset tersebutlah yang disebut sebagai ROA Pravasanti dan Indriarty (2017). *Return on assets* (ROA) dapat diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Jika dilihat dari *return on assets* (ROA), suatu perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut juga akan memperoleh laba yang tinggi dan dapat mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat menurunkan probabilitas bagi perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

H1: Profitabilitas memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap opini audit *going concern*.

2. Solvabilitas

Solvabilitas dengan indikator debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang diukur dengan membandingkan hutang dengan modal suatu perusahaan. Aprinia dan Hermanto (2016) menjelaskan bahwa Solvabilitas mengacu kepada jumlah pendanaan yang asalnya adalah dari utang perusahaan kepada kreditor. Semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka akan semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian atau keraguan mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Berdasarkan teori yang dipaparkan dalam penelitian ini dalam rasio solvabilitas pihak prinsipal (pemegang saham) membutuhkan auditor untuk memastikan bahwa agen (manajemen) memiliki kemampuan yang baik dalam membayar kewajibannya apabila perusahaan di likuiditas.

H2: Solvabilitas memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap opini audit *going concern*.

3. Pertumbuhan Perusahaan

Rasio pertumbuhan perusahaan digunakan sebagai acuan dalam mengukur apakah perusahaan mampu mempertahankan dengan menghitung aktivitas penjualan perusahaan tersebut Aprinia dan Hermanto (2016). Menurunnya aktivitas penjualan dalam perusahaan dapat menyebabkan tingkat pendapatan dan laba perusahaan semakin menurun. Penurunan tingkat pendapatan ini akan menyebabkan auditor menganggap bahwa kinerja perusahaan menurun dan auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan atau aktivitas penjualannya.

H3: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh dengan arah negatif terhadap opini audit *going concern*.

4. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya dapat dilihat dari opini audit yang muncul pada laporan auditor independen di tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Dalam memberikan opininya, auditor sangat memperhatikan opini audit tahun sebelumnya karena menjadi acuan bagi auditor dalam memberikan opini audit pada tahun berjalan. Hal ini karena hilangnya kepercayaan dari

public akan kelangsungan hidup usahanyatermasuk dari investor dan kreditur sehingga dapat mempersulit perusahaan untuk bangkit dari kesulitan yang dialaminya.

H4: Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap opini audit *going concern*.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui skala perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya memiliki manajemen yang lebih baik sehingga pengelolaan keuangan perusahaan jauh lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar cenderung menjadi regulator dan sorotan masyarakat luas. Oleh sebab itu, kinerja perusahaan besar seharusnya jauh lebih baik dibandingkan perusahaan lain yang masih kecil. Indikator dari ukuran sebuah perusahaan terdapat pada total asetnya. Semakin besar total aset suatu perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, sebaliknya apabila total aset perusahaan tersebut kecil maka perusahaan tersebut dinilai berukuran kecil. Oleh sebab itu semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin sedikit keraguan auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut sehingga auditor akan mengeluarkan opini audit *non - going concern* bagi perusahaan yang di auditnya.

H5: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama periode penelitian, yaitu tahun 2015-2016. Sedangkan metode yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan didasarkan pada penilaian atas karakteristik anggota sampel agar data yang dihasilkan sesuai dengan maksud penelitian. Adapun pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan selama 2 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2015-2016, Lengkap dengan laporan auditor independen.
3. Laporan keuangan yang disajikan dengan mata uang rupiah untuk periode 2015-2016. PSAK 52 mengenai mata uang pelaporan menjelaskan bahwa mata uang yang disajikan pada laporan keuangan yaitu mata uang fungsional (Rupiah).
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki *Initial Public Offering* (IPO) pada periode penelitian yaitu 2015-2016.

Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*), karena variabel dependen yang digubakan merupakan variabel *dummy*. Regresi logistik merupakan suatu teknik untuk membuat prediksi terhadap variabel tergantung berskala nominal dengan menggunakan variabel bebas berskala interval Sarwono (2013). Model yang digunakan untuk menguji hipotesa mengenai variable-variabel yang akan mempengaruhi opini audit *going concern* adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 PP + \beta_4 Opinion + \beta_5 SIZE + e$$

Keterangan:

$Ln \frac{p}{1-p}$ = Opini audit *Going Concern*.

α = Koefisien konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien regresi

ROA = Profitabilitas

DER = Solvabilitas

PP = Pertumbuhan perusahaan

Opinion = Opini audit Tahun Sebelumnya

SIZE = Ukuran Perusahaan

e = Error

Alat Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Metode ini merupakan metode yang banyak menggunakan angka dan juga hitungan yang digunakan untuk menganalisis hipotesis, juga beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif ini diawali dengan mengumpulkan data-data yang mewakili sampel penelitian ini, kemudian data-data berupa angka dalam penelitian ini akan diolah dengan memasukan angka tersebut ke system SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) sehingga dapat dihasilkan olahan data yang berbentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

PEMBAHASAN

Tabel 1
Pengujian Hipotesis

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-12.139	4.251	8.156	1	.004	.000
	DER	-.001	.020	.002	1	.963	.999
	PP	.369	.167	4.897	1	.027	1.446
	Opinion	4.346	1.116	15.156	1	.000	77.206
	SIZE	.216	.357	.367	1	.545	1.241
	Constant	-10.127	10.196	.987	1	.321	.000

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, PP, Opinion, SIZE.

Sumber : Output SPSS versi 19.0

Hasil pengujian hipotesis (H1) menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dari hasil penelitian telah diketahui bahwa profitabilitas memperoleh koefisien regresi (-12.139) yang artinya profitabilitas berpengaruh negative terhadap opini audit *going concern*. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan

antara laba/rugi perusahaan dengan total aset milik perusahaan (*Return on assets*). Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan menandakan bahwa kemampuan perusahaan semakin baik dalam memperoleh laba, hal ini menjadi patokan bagi auditor ketika melakukan penilaian mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya.

Hasil pengujian hipotesis (H2) menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* perusahaan. Dalam penelitian ini Solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio hutang modal yaitu dengan membandingkan antara total kewajiban dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi belum tentu mendapatkan opini audit *going concern* dan perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas rendah belum tentu terbebas dari opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, auditor tidak hanya mengacu kepada rasio solvabilitas tetapi juga kepada faktor-faktor lain misalnya potensi perusahaan mengalami kebangkrutan, kerugian operasional yang berulang, manajemen perusahaan yang buruk, dan tidak adanya pemasukan baik secara operasional maupun keseluruhan.

Berdasarkan hasil uji pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel pertumbuhan penjualan mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.027, angka 0.027 lebih kecil dari 0.05 yang digunakan sebagai batas suatu variabel independen dapat diketahui berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Angka yang lebih kecil dari 0.05 berhasil menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan yang dihitung dengan rasio pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Naiknya volume penjualan akan menunjukkan indikasi adanya kemampuan perusahaan yang semakin meningkat dalam menghasilkan laba. Hal ini membuktikan bahwa besar atau kecilnya tingkat penjualan perusahaan akan mempengaruhi perusahaan tersebut dalam mendapatkan opini audit *going concern* ataupun opini audit *non-going concern*.

Pada penelitian ini dihasilkan Ha4 ditolak yang berarti opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini, hasil pengujian menunjukan bahwa auditor dalam opini audit *going concern* dapat menjadikan opini audit tahun sebelumnya sebagai acuan untuk memberikan opini audit pada tahun berjalan. Perusahaan yang sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern* memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mendapatkan opini audit *going concern* kembali. Sehingga opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan hilangnya kepercayaan publik akan kelangsungan hidup usaha suatu perusahaan, termasuk investor dan kreditur sehingga dapat mempersulit perusahaan untuk bangkit kembali dari keterpurukan yang dialami terlebih apabila perusahaan tersebut tidak memiliki rencana untuk menggulangi kondisi yang dialami perusahaan.

Sedangkan pada variabel ukuran perusahaan hasilnya menunjukkan bahwa besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan, sehingga dengan kata lain ukuran perusahaan tidak mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. Perusahaan yang berukuran relatif kecil belum tentu akan menerima opini audit *going concern*, hal tersebut dikarenakan banyak faktor-faktor lain selain ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, faktor-faktor tersebut misalnya pengelolaan keuangan yang buruk, manajemen perusahaan yang tidak sesuai standar yang dibutuhkan oleh perusahaan, dan juga penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan terhadap

opini audit *going concern* pada perusahaan industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2016. Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS versi 19.0. Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negative terhadap opini audit *going concern*.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.
4. Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.
5. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Profitabilitas menjadi faktor penentu apakah suatu perusahaan akan terus melangsungkan usahanya dengan baik dan efektif karena perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba akan membantu perusahaan untuk terus beroperasi dengan normal. Pertumbuhan Perusahaan juga menjadi faktor yang harus diperhatikan perusahaan, perusahaan diharapkan dapat lebih berinovasi terhadap varian produk maupun cara penjualan produknya sehingga tingkat pertumbuhan penjualan dapat semakin meningkat, penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya menjadi peranan penting bagi perusahaan karena dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan, sehingga ketika opini audit yang diberikan bagi perusahaan pada tahun sebelumnya menunjukkan opini yang baik dapat menarik investor agar tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Triyana Arni dan Zulaikha. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Opini Going Concern Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting Vol 2 No. 1*.
- Aprinia, Rizki Wulan dan Suwardi Bambang Hermanto. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi : Vol 5 No. 9, ISSN : 2460-0585*.
- Aziz, Abdul dan Abdul Rahman. 2017. The Relationship between Solvency Ratios and Profitability Ratios: Analytical Study in Food Industrial Companies listed in Amman Bursa. *International Journal of Economics and Financial Issues, 2017, 7(2), 86-93, ISSN: 2146-4138*.
- Benny, I Made Priyana dan A.A.N.B. Dwirandra. 2016. Kemampuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 14.2 february (2016) 835-861, ISSN : 2302-8556*.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, M Nur. 2015. Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Disclosure terhadap Opini Audit Going Concern. *Akuntabilitas Vol VIII No. 3, ISSN : 1979-858x* halaman 162-170.
- Feronike, Ike Nadya dan Totok Budisantoso. 2015. Pengaruh Ukuran KAP, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Modus Vol. 27 (1): 1-12, 2015. ISSN 0852-1875*.
- Fernando, Rudy dan Basuki Hadiprajitno. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting Vol 4 No. 3, ISSN : 2337-3806*.

- Firmansah, Arif dan Suwitho. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 1*, Januari 2017, ISSN : 2461-0593.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ha, Thuy Thi, Truc Anh Thi Nguyen dan Trieu Thi Nguyen. 2016. Factors Influencing The Auditor's Going - Concern Opinion Decision. *The 10th International Days of Statistics and Economics, Prague, September 8-10, 2016*.
- Harris, Randy dan Wahyu Merianto. 2015. Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting Vol 4 No. 3*, ISSN : 2337-3806.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan pertama, Jakarta: PT. Buku Seru.
- Ishak, Suhaimi. 2016. Going-concern Audit Report: The Role of Audit Committee. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2016, 6(S6) 36-39. ISSN : 2146-4138
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: IAI
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kemuning, Ni Luh Dea dan Gede Juliarsa. 2016. Pengaruh Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Pada Keakuratan Dalam Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 15.2. Mei (2016): 847-861*, ISSN : 2302-8556.
- Krissindiatuti, Monica dan Ni Ketut Rasmini. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. *E-Jurnal akuntansi universitas udayana 14.3 (2016)*, ISSN : 2302-8559.
- Kristiana, Ira. 2012. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Berkala ilmiah mahasiswa akuntansi Vol 1 No. 1*.
- Peraturan Pemerintah republik Indonesia no.8 tahun 2006 pasal 1 ayat 1, Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Pravasanty, Yuwita Ariessa dan Novica Indriarty. 2017. Rasio Keuangan : Pemberian Opini Audit Going Concern Oleh Auditor (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, Vol 17 No. 02*, ISSN : 1412-629x.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahayu, Puji. 2007. *Assessing Going Concern Opinion: A Study Based on Financial and Non-Financial Information*. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar: 26-28 Juli.
- Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JAAI Vol 11 No. 2, Desember 2017: 141-158*.

- Sarwono, Jonathan. 2013. *Statistik Multivariate Aplikasi Untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsono, Riyanto Setiawan. 2018. Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *ASSETS Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan Dan Pajak*, E-ISSN : 2598-6074
- Suksesi, Ghea Windy dan Hexana Sri Lastanti. 2016. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Seminar Nasional Cendekiawan*, ISSN (E) : 2540-7589, ISSN (P) : 2460-8696.
- Sussanto, Hery dan Nur Metani Aquariza. 2012. Analisis Pengaruh Opini Audit Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *UG Jurnal Vol 6 No. 12*.
- Syahputra, Fauzan dan M. Rizal Yahya. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka) Vol 2 No. 3*, E-ISSN : 2581-1002.
- Tandangan, Debby dan I Made Mertha. 2016. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 16.1. Juli (2016): 45-71*, ISSN : 2302-8556.
- Yuniarta, Nyoman Ari Setiawan Jaya Sasmita Gede Adi dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2015, Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Vol 2 No.1*.

www.sahamok.com diakses tanggal 13 Maret 2018

www.idx.co.id diakses tanggal 15 Maret 2018

www.economics.okezone.com diakses tanggal 18 Maret 2018